

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musculoskeletal Disorders (MSDS) merupakan penyebab utama kedua kecacatan terbanyak di dunia, yang mengurangi mobilitas dan kapasitas kerja. Menurut data yang dikumpulkan oleh ILO, faktor yang meningkatkan risiko MSDS di tempat kerja dapat menyebabkan penyakit serius (Eurofound and International Labour Organization, 2019).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya pasal 164 ayat (1) mengatur bahwa kesehatan kerja bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada para pekerja. Perlindungan ini dilakukan agar pekerja dapat menjalani hidup sehat serta terhindar dari berbagai gangguan kesehatan dan dampak negatif yang mungkin timbul akibat aktivitas (Dairse, 2009).

Hal ini sejalan dengan Rencana Strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kesehatan, yang Merujuk pada RPJMN Tahun 2015-2019. Salah satu isu strategis yang diangkat dalam dokumen tersebut adalah upaya kesehatan bagi usia kerja. Berdasarkan gambar kondisi umum, potensi, serta permasalahan pembangunan kesehatan yang diidentifikasi melalui hasil pencapaian program kesehatan untuk kelompok usia kerja, ditemukan bahwa selain ancaman penyakit tidak menular, terdapat peningkatan penyakit akibat kerja. Angka kematian akibat kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan, mencapai hampir 10% dalam lima tahun terakhir. Sebagian besar kecelakaan kerja besar terjadi pada kelompok usia 31-45 tahun. Oleh karena itu, program kesehatan bagi usia kerja perlu menjadi prioritas utama agar faktor risiko dapat diidentifikasi dan dikendalikan (PERMENKES No HK.02.02, 2020). Dalam study yang dilakukan di Thailand ditemukan lebih dari 65% petani bergulat dengan masalah muskuloskeletal (Kaewboonchoo et al., 2015)

Pekerjaan di sektor pertanian, terutama petani, rentan mengalami gangguan muskuloskeletal. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya aktivitas yang masih dilakukan secara manual atau tradisional. Seperti termasuk kegiatan penanam padi, mencangkul, dan mengangkat beban berat (Latief et al., 2024).

Bidang pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terhadap gangguan muskuloskeletal, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan pada pekerja dan berpotensi menyebabkan berbagai penyakit serta kecacatan permanen. Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kegiatan pertanian seperti posisi statis, membungkuk, serta mengangkat dan membawa beban berat, dapat berkontribusi dalam terjadinya gangguan muskuloskeletal di kalangan petani. Prevalensi gangguan ini sangat tinggi, dan keluhan yang sering dialami oleh petani yang meliputi masalah pada punggung, lutut, bahu, leher, tangan, pergelangan tangan, paha, dan kaki (Yunika et al., 2023).

Memahami faktor-faktor risiko sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan adalah penting intervensi yang efektif untuk mengembangkan strategi pencegahan. Faktor-faktor risiko yang utama adalah kondisi kerja yang buruk secara ergonomis seperti, membungkuk, tersandung, dan menyebabkan kelelahan berlebihan. Jam kerja yang lebih panjang, waktu istirahat yang lebih pendek dapat meningkatkan risiko MSDS. Faktor-faktor seperti individu, usia, jenis kelamin, status kesehatan dapat mengurangi kinerja pekerjaan dan MSDS. Kondisi kerja, seperti cuaca buruk, suhu ekstrem, kurangnya ventilasi, dan pemeliharaan yang buruk, dapat memicu timbulnya MSDS. Faktor psikologis seperti stres kerja, kepuasan kerja yang rendah, dan produktivitas dapat menimbulkan risiko (Vovo & Susilawati, 2024).

Sistem muskuloskeletal adalah sistem yang memungkinkan seseorang untuk bergerak melalui kerangka dan otot. Seseorang dapat mengalami keluhan pada otot dan tulang, mulai dari rasa sakit ringan hingga sangat parah. Keluhan muskuloskeletal biasanya muncul pada otot dan tulang, dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat, sering kali terjadi pada otot di sekitar tulang belakang. Keluhan ini dapat diperburuk oleh kerusakan pada tendon, ligamen, atau sendi otot. Sistem muskuloskeletal merupakan sistem yang dimiliki seseorang untuk bergerak dengan memanfaatkan kerangka dan otot. Sistem ini berperan penting dalam memberikan bentuk, stabilitas, dan kemampuan bergerak pada tubuh. Keluhan pada sistem muskuloskeletal dapat terjadi pada otot dan tulang, dengan tingkat rasa sakit yang bervariasi dari ringan hingga parah (Rianti et al., 2023).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan muskuloskeletal (MSDS) serta faktor risiko yang berkaitan dengan pekerjaan, termasuk faktor fisik dan ergonomis. Beberapa faktor risiko yang dapat menimbulkan keluhan muskuloskeletal meliputi faktor pekerjaan, karakteristik individu, dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan mencakup gaya atau beban kerja, postur kerja, frekuensi, gerakan berulang, durasi kerja, dan stres mekanik. Faktor lingkungan meliputi kondisi atau paparan di tempat kerja yang dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal, seperti suhu, getaran, tekanan, dan pencahayaan. Faktor individu meliputi umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kebugaran jasmani, dan masa kerja (Khoifiyya et al., 2019).

Setiap kegiatan petani memiliki potensi bahaya seperti mencangkul dengan posisi tubuh yang membungkuk dalam waktu lama, komponen tajam pada furnitur, paparan cahaya langsung dan sinar UV, serta lentingan tangan. Selain tugas lainnya, seperti posisi tangan yang rentan pada penggantian traktor, posisi tubuh yang menerus tegang pada proses pembibitan serta proses yang dapat mengakibatkan risiko gangguan kesehatan seperti di punggung belakang (Ernawati & Tualeka, 2013)

Dari survei yang saya lakukan kepada dua orang masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di desa Bah Tonang, Kec. Raya Kahean, Sumatra Utara. Dari survei awal yang saya lakukan diketahui bahwa pekerja yang berjenis

kelamin perempuan lebih dominan mengalami penyakit akibat kerja atau Musculoskeletal Disorders (MSDS) dimana gangguan yang dirasakan berupa cedera otot pada bagian tubuh seperti leher, bahu, lengan, punggung, pinggang, siku, lengan, pergelangan tangan, pantat, paha, lutut, jari-jari tangan, betis, pergelangan kaki, dan jari-jari kaki dibandingkan dengan laki-laki. Penyakit MSDS dirasakan warga setelah pulang bekerja dari ladang atau tempat mereka bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah mengenai "Apa saja faktor risiko musculoskeletal disorders (MSDS) pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Musculoskeletal Disorder (MSDS) pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan massa kerja dengan terjadinya penyakit musculoskeletal disorders pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.
2. Untuk mengetahui aktivitas berulang dengan terjadinya penyakit musculoskeletal disorders pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.
3. Untuk mengetahui hubungan postur kerja dengan terjadinya penyakit musculoskeletal disorders pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.
4. Untuk mengetahui usia dengan terjadinya penyakit musculoskeletal disorders pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.
5. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terjadinya penyakit musculoskeletal disorders pada petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi wawasan lebih mendalam dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi petani padi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean.

1.4.2 Bagi Responden

Para petani di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean akan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya di tempat kerja khususnya mengenai keluhan MSDS sehingga pekerja dapat melakukan upaya-upaya perlindungan terhadap kelamatan dan kesehatan kerja terhindar dari penyakit akibat kerja dan memberikan motivasi untuk pekerja dalam melakukan pekerjaan ke arah yang lebih baik.

1.4.3 Bagi Akademik Skripsi

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama dibidang kesehatan dan keselamatan kerja dan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.

